



Upaya Penanganan Kemiskinan Ekstrem Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Surabaya

Putri Wulan Agustina¹, Kiky Asmara², Arief Bachtiar³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Abstract

Received: 22 Oktober 2023
Revised: 29 Oktober 2023
Accepted: 02 November 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam menangani kemiskinan ekstrem melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode ini pengumpulan datanya dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Penelitian ini berlokasi di daerah Lokasi penerima bantuan BSPS di Kelurahan Manukan Kulon. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara mencermati langsung di lapangan dengan melihat lokasi rumah masyarakat yang menerima bantuan. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari Penerima Bantuan dan Tenaga Fasilitator Lapangan. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa program bantuan rumah swadaya memberikan pengaruh yang sangat baik dan juga positif terhadap penurunan angka kemiskinan di Kota Surabaya. Program BSPS merupakan salah satu program pemerintah melalui kementerian PUPR yang digunakan untuk memfasilitasi masyarakat yang berpenghasilan rendah, yaitu mereka dengan penghasilan di bawah UMR. Masyarakat Surabaya sangat senang karena merasa terbantu dari program ini. Dengan program ini mereka bisa memiliki rumah yang layak huni melalui program BSPS dan juga masyarakat berharap program BSPS ini terus berlanjut di bawah kepemimpinan Pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan memajukan kesejahteraan masyarakat dalam mewujudkan haknya yaitu tempat tinggal yang layak huni dan juga meningkatkan kehidupan.

Keywords: Kemiskinan, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, BSPS, Rumah Layak Huni, Rumah Tidak Layak Huni

(*) Corresponding Author: 20011010023@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Agustina, P. W., Asmara, K., & Bachtiar, A. (2023). Upaya Penanganan Kemiskinan Ekstrem Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Surabaya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10081403>

INTRODUCTION

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan universal yang terus menerus dihadapi oleh semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Tidaklah mudah untuk suatu Negara mengentas warganya dari masalah ini. Banyak sekali faktor eksternal dan internal yang dapat menyebabkan kemiskinan. Dari faktor internal yaitu adanya konflik antar masyarakat, mengenai kebijakan pemerintah dan juga faktor lainnya, sedangkan faktor eksternal dapat berupa hubungan bilateral dan multilateral negara dan lain-lain.

Kemiskinan akan selalu menjadi topik yang sangat menarik untuk bahan pembahasan, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu dikaji. Kemiskinan selalu menjadi permasalahan umum, terutama di negara-negara yang masih menjadi negara berkembang. Saat ini Indonesia adalah salah satu negara yang berada di posisi ini. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana

pendapatan tidak terjamin, kebutuhan dasar berkualitas rendah, aset produktif dan kualitas perumahan buruk, ketidakmampuan untuk menjaga kesehatan, tidak ada jangkauan atau dukungan untuk menjamin hak atas kehidupan yang layak untuk diperoleh dan juga kurangnya infrastruktur. Kemiskinan dan kekurangan merupakan satu kesatuan yang selalu menempel didalam bayangan seseorang, dan kemiskinan dapat dikatakan sebagai masalah sosial universal. Perasaan miskin dirasakan ketika selalu merasa iri dengan kehidupan orang lain yang memiliki penghasilan tinggi. Kemiskinan menjadi suatu permasalahan utama yang selalu terjadi bagi banyak negara di dunia, terutama negara berkembang.

Kemiskinan menurut (Arifin, 2009:5-6) Berasal dari kata sederhana yang berarti mampu bekerja dan berusaha, akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan kesehariannya tidak mencukupi. Kemiskinan merupakan kekurangan sesuatu yang biasanya dimiliki seseorang, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, air dan tidak memiliki kesempatan untuk pendidikan atau pekerjaan sebagai bentuk Upaya penurunan kemiskinan dan mendapatkan martabat sebagai masyarakat negara. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan memiliki banyak aspek karena kebutuhan manusia banyak dan bervariasi, sehingga tidak hanya tentang dimensi primer seperti sikaya dan miskin, berpengetahuan dan berketerampilan, tetapi juga kurang dalam hubungan lainnya seperti jaringan sosial yang buruk, kurangnya sumber daya ekonomi dan juga kekurangan informasi.

Baik pemerintah pusat maupun daerah terus berfikir bagaimana cara untuk menurunkan angka kemiskinan guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingginya angka kemiskinan. Karena suatu daerah dan pemerintah dianggap berhasil ketika warganya merasakan kesejahteraan dari semua program yang dimiliki pemerintah, dari hasil melibatkan berbagai sektor dalam peningkatan kesejahteraan akan meningkatkan keberhasilan program pemerintah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia, baik pemerintah pusat maupun daerah telah bahu-membahu mengembangkan dan melaksanakan berbagai kebijakan dan langkah anti kemiskinan serta memberikan pelayanan sosial yang adil dan tepat sasaran kepada warga Indonesia. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah adalah renovasi rumah tidak layak huni yang dilakukan di bawah program rumah swadaya oleh PUPR.

Rehabilitasi rumah Tidak Layak Huni adalah program yang disasarkan bagi keluarga miskin dengan alasan keuangan tidak mampu untuk tinggal di rumah layak huni, menurut kriteria tertentu yang pembagiannya ditentukan dengan keputusan pemerintah kota. Sedangkan untuk perumahan swadaya, menurut UU No 1 Tahun 2011 ditujukan untuk penyelenggaraan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Adanya program ini tentunya untuk kesejahteraan keluarga di Indonesia. Pada dasarnya setiap manusia pasti akan membutuhkan perumahan yang layak huni, namun pada kenyataannya pemenuhan kebutuhan rumah layak huni tersebut menjadi permasalahan bagi sebagian masyarakat. Penyediaan perumahan yang mampu meningkatkan kualitas hidup penghuninya. Sebagai salah satu kebutuhan dasar selain sandang, pangan, pendidikan, dan Kesehatan. Rumah seringkali hanya dipandang sebagai bangunan fisik semata namun nyatanya rumah dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai tempat perlindungan dari panas

dan hujan serta tempat berlindung dari berbagai ancaman alam. Karena banyaknya pandangan biasa terhadap fungsi rumah tersebut akibatnya penyediaan perumahan hanya untuk mencapai target kuantitas semata tanpa memperhatikan kualitas dan mutu perumahan tersebut.

Untuk hidup sejahtera seseorang harus mempertimbangkan keadaan rumahnya sudah layak huni atau belum. Karena tanpa tempat yang layak huni, tidak mungkin untuk menjalani kehidupan yang layak. Kehidupan seseorang menjadi lebih baik dan lebih sehat secara fisik dan mental ketika mereka menemukan kenyamanan dalam hidupnya. Oleh karena itu perumahan merupakan kebutuhan kelangsungan hidup yang sangat penting dan masyarakat berhak mendapatkannya. Sehingga rumah tersebut harus dijadikan sebagai rumah yang layak untuk di huni dan diperlukan sebuah program dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ditjen Perumahan Kementerian PUPR memiliki program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai Upaya Penanganan kemiskinan ekstrim di Kota Surabaya untuk mensejahterakan warga Surabaya. Sebaran perumahan tidak layak huni maupun daerah kumuh di kota Surabaya masih sangat banyak. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 07 Tahun 2018 tentang Stimulan Bantuan Swadaya Perumahan (BSPS). Bantuan diberikan dalam bentuk sarana perbaikan rumah atau penambah rumah untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan rumah layak huni. Biaya untuk program swadaya di Kota Surabaya diberikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Program ini bisa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mempercepat pembangunan daerah dengan memfasilitasi pelaksanaan proses perencanaan dan pembangunan yang melibatkan masyarakat melalui gotong royong dan swadaya warga.

Berdasarkan fenomena diatas disini penulis akan meneliti mengenai Upaya Penanganan Kemiskinan Ekstrim Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam menangani kemiskinan ekstrim melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat dilihat, dianalisis, dan dijawab secara kolektif berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh peneliti. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Sekunder dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

Lokasi survei pada Lokasi penerima bantuan BSPS di Kelurahan Manukan Kulon. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan pada bulan Maret-Juni 2023. Informan dalam penelitian ini adalah Penerima Bantuan sebagai informan kunci, dan informan pendukungnya yaitu Tenaga Fasilitator Lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan menggunakan teknik analisis data terkait model interaktif yang dipelopori

oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

RESULTS & DISCUSSION

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kemiskinan subyektif, kemiskinan absolut, kemiskinan relative, kemiskinan alami, kemiskinan budaya dan kemiskinan struktural. Kemiskinan subyektif ialah kemiskinan yang diakibatkan oleh fakta kepercayaan seseorang bahwa kebutuhannya tidak akan bisa dipenuhi. Kemiskinan Absolut merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh kecilnya pendapatan seseorang hingga dibawah standar yang ditetapkan, hal ini mengakibatkan seseorang tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Kemiskinan Relativ yaitu kemiskinan yang diakibatkan oleh sebuah kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan sector yang ada di masyarakat, mengakibatkan ketidak seimbangan antara pengangguran dan kesempatan kerja. Kemiskinan Alami merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh masih kurangnya sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan disekitar tempat tinggalnya. Kemiskinan Budaya ialah kemiskinan yang disebabkan oleh kebiasaan seseorang yang tidak ingin meningkatkan kualitas hidup seperti masyarakat modern. Kemiskinan Struktural ialah kemiskinan yang diakibatkan oleh sekelompok orang yang tidak bisa memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang tersedia.

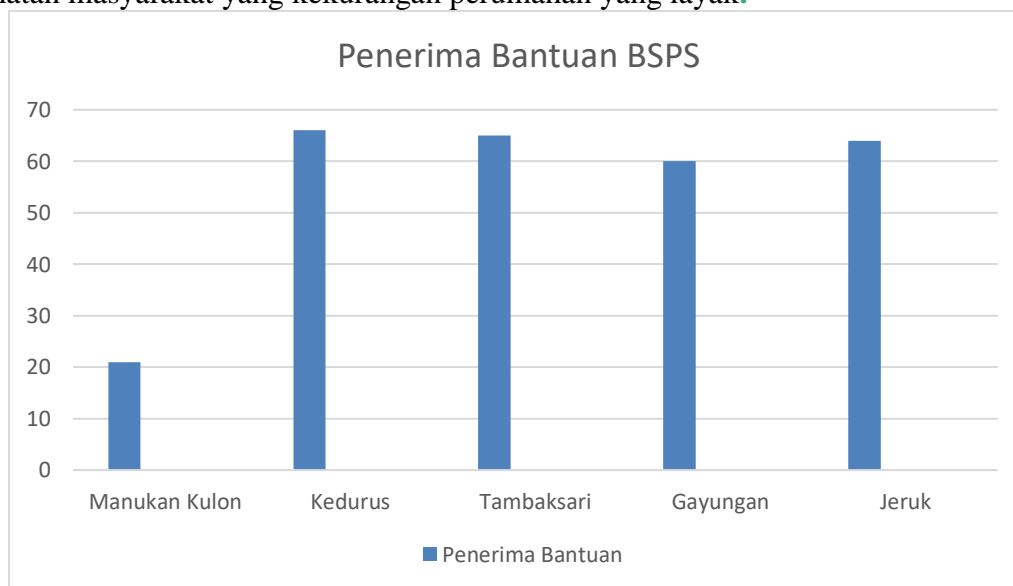
Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), terdapat 23.523 warga di kota Surabaya yang masuk kedalam data kemiskinan ekstrim. Sedangkan data dari kementerian dan kebudayaan (Kemenko PMK) RI mengatakan jumlah angka kemiskinan di Surabaya mencapai 200 ribu kepala keluarga (KK). Angka tersebut cukup fantastis mengingat Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua setelah DKI Jakarta telah melakukan banyak pembangunan. Jika dilihat sudah banyak pembangunan infrastruktur dilakukan di Surabaya baik jalan, jembatan, Gedung, taman dan lainnya. Salah satu ukuran warga yang hidupnya berada di garis kemiskinan yaitu memiliki pengeluaran sekitar Rp 690 per kapita. Sedangkan untuk ukuran kemiskinan ekstrim pengeluaran per kapita di bawah Rp 358 ribu. Walikota Surabaya menargetkan pada tahun 2023 dapat menyelesaikan persoalan kemiskinan desil 1 dan 2. Karena kategori ini masuk kedalam Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang pengeluarannya di bawah Rp690 ribu per kapita. Selain itu, walikota Surabaya juga mulai mengelompokkan data kemiskinan yang ada di setiap kecamatan. Kecamatan dengan kemiskinan paling banyak akan menjadi prioritas dalam penanganannya.

Angka Kemiskinan di Kota Surabaya turun selama dua tahun terakhir. Data satu tahun terakhir di Pemerintah Kota Surabaya mencatat jumlah warga miskin di kota Surabaya turun drastis. Pada awal tahun 2022, jumlah warga miskin di Surabaya mencapai 1,3 juta jiwa. Sementara hingga akhir Desember 2022, jumlah masyarakat miskin turun menjadi 219.427 jiwa atau 75.069 KK. Pemerintah kota Surabaya terus berupaya untuk mengentas kemiskinan di kota Surabaya. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh pemerintah Surabaya dalam mengentas kemiskinan di Kota Surabaya. Salah satu caranya dengan program dari Direktorat Jendral Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yaitu

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Penanganan Kemiskinan Ekstrem (PKE).

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan salah satu program dukungan dana dari pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk memiliki hunian yang layak huni berasaskan kegotong-royongan. Program BSPS ini perlu adanya kesadaran dari penerima bantuan untuk ber-swadaya dalam mewujudkan hunian yang layak huni dan juga nyaman. Output dari program BSPS adalah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dapat menghuni rumah yang layak huni. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menjadi salah satu program unggulan Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), karena sebagai salah satu upaya dalam menangani masalah perumahan sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan rumah layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Bantuan ini merupakan bantuan pemerintah yang bersifat stimulan sehingga diharapkan dapat mendorong kemauan keluarga miskin penerima bantuan untuk Bersama sama keluarga penerima bantuan yang lainnya bergotong royong dalam memperbaiki rumah dengan dibantu masyarakat sekitar.

Rumah Layak Huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan luas bangunan serta Kesehatan penghuni. Rumah Layak Huni bisa diukur dari fasilitas rumah seperti luas per kapita, sumber penerangan dan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC). Rumah Layak Huni harus memiliki standar konstruksi yang kuat, luas bangunan yang ideal, sanitasi yang baik, serta ketersediaan suplai air bersih di rumah. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ialah program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas bangunan dan perumahan, berdampak pada kualitas bangunan, terutama kesehatan masyarakat yang kekurangan perumahan yang layak.



Dari gambar diatas dapat kita lihat terdapat 276 kartu keluarga di Kota Surabaya yang mendapat bantuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) pada tahun 2023 ini. Ada beberapa kelurahan yang mendapat bantuan program BSPS, yaitu di kelurahan Manukan kulon terdapat 21 penerima bantuan, kelurahan Kedurus 66 Penerima Bantuan, kelurahan Jeruk 64 Penerima Bantuan,

Kelurahan Tambaksari 65 Penerima Bantuan, dan Kelurahan Gayungan 60 Penerima Bantuan. Jadi total keseluruhan penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di kota Surabaya adalah 276 Penerima bantuan. Salah satu penerima bantuan yang beralamatkan di Kelurahan Manukan Kulon yaitu Bapak Boy Jaya Asmara mengatakan jika bantuan ini sangat membantu keluarganya dalam mendapat rumah layak huni “Menurut saya BSPS ini sangat membantu bagi masyarakat berpenghasilan rendah seperti saya karena dengan program ini saya bisa memiliki rumah layak huni meskipun saya hanya berswadaya berdasarkan dengan uang yang saya miliki sekarang. Semoga Pemerintah terus menjalankan program BSPS ini karena dengan adanya program BSPS ini masyarakat seperti saya merasa terbantu” ujar Pak Boy saat ditemui di kediamannya yang berada di Kelurahan Manukan Kulon.



Gambar Perkembangan Rumah Penerima Bantuan

Gambar diatas adalah dokumentasi program bantuan BSPS yang diterima oleh Bapak Agung dan Bapak Gianto di daerah Kelurahan Manukan Kulon dengan jumlah bantuan yang didapat sebesar Rp 17.5 Juta. Program BSPS ini sangat membantu masyarakat Surabaya untuk memiliki hunian yang layak terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan rendah. Tidak hanya itu, program BSPS ini juga dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian sekaligus menjaga Kesehatan masyarakat. Salah satu penerima bantuan BSPS mengaku sangat terbantu dengan adanya program bedah rumah atau BSPS ini. “Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program bedah rumah atau BSPS ini karena dengan adanya program ini saya merasa terpancing dan berswadaya untuk membuat hunian saya menjadi layak huni.” Ujar pak Agung saat di temui dikediamannya.

Programa BSPS ini menjadi salah satu program yang diharapkan oleh masyarakat. Ini membuktikan konsistennya pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pengentasan kemiskinan untuk kesejahteraan masyarakat serta memberikan tempat tinggal yang layak. Program ini berdampak positif bagi penurunan kemiskinan di kota Surabaya. Hal ini dapat penulis lihat secara langsung dilapangan Ketika berkunjung kerumah penerima bantuan yang dimana masih banyak rumah kumuh, namun semenjak adanya bantuan BSPS rumah-rumah kumuh itu menjadi

rumah yang layak huni. Hal ini dapat menunjukkan bahwa program BSPS sangat berdampak positif bagi masyarakat.

CONCLUSION

Kemiskinan selalu menjadi permasalahan prioritas pemerintah dalam setiap programnya baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah selalu mencari solusi untuk mengentaskan kemiskinan terutama kemiskinan ekstrim. Pemerintah menawarkan berbagai program untuk permasalahan kemiskinan di masyarakat salah satunya yaitu dengan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Angka kemiskinan di Kota Surabaya mengalami penurunan melalui program BSPS. Program BSPS dinilai sangat membantu masyarakat dalam memperoleh rumah layak huni. Program BSPS merupakan program dukungan stimulan swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Sehingga diharapkan dapat mendorong kemauan keluarga miskin penerima bantuan untuk Bersama sama keluarga penerima bantuan yang lainnya bergotong royong dalam memperbaiki rumah dengan dibantu masyarakat sekitar. Pembiayaan per orang atau penerima bantuan sebesar 17,5 juta dari APBD, 35 juta dari APBN dan 20 juta dari DAK. Pada saat penulis melakukan penelitian ini terdapat 276 penerima bantuan di Kota Surabaya yang dimana semua penerima bantuan ini memang berhak mendapatkan bantuan ini. BSPS atau bedah rumah ini sangat berdampak positif di masyarakat selain bisa mendapat rumah layak huni masyarakat juga mendapat tempat tinggal yang sehat. Masyarakat menyadari dengan adanya bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini lebih terdorong untuk mempunyai rumah layak huni dengan cara berswadaya dan masyarakat tidak merasa keberatan karena mereka bisa berswadaya sesuai kemampuan mereka baik itu berupa uang maupun berupa barang.

SUGGESTION

Dari Kesimpulan dan hasil penelitian Penulis menyarankan untuk pemerintah agar tetap melaksanakan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini karena program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki rumah yang layak huni dengan swadaya yang mereka miliki. Program BSPS ini masih jarang diketahui oleh masyarakat karena masyarakat lebih mengenal program bedah rumah oleh karena itu sebaiknya pemerintah lebih mensosialisasikan lagi kepada masyarakat mengenai program BSPS. Program BSPS ini sangat membantu untuk menurunkan kemiskinan melalui rumah layak huni oleh karena itu sebaiknya pemerintah menambah lagi penerima bantuan disetiap tahunnya selain itu pemerintah harus lebih selektif dalam menentukan penerima bantuan karena ada di beberapa daerah yang menerima bantuan tidak tepat sasaran

REFERENCES

- Kusumawardani, D. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Rumah Layak Huni Dengan Menggunakan Metode Weighted Product (WP). *Core*, 5-11.
- Lasena, M., & Tambayong, D. (2016). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS BANTUAN RUMAH LAYAK HUNI BERBASIS WEB PADA DINAS

- SOSIAL KABUPATEN BOLANG MONGONDOW UTARA. *Jurnal Teknosains*, 10, 89-102.
- Mamangkey, A., Lumolos, J., & Pangemanan, F. (2019). Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 3, 1-7.
- Nugroho, B. E., & Pradana, G. W. (2021). PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT MELALALUI PROGRAM REHABILITASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI KOTA SURABAYA. *Publika*, 9, 155-166.
- Nursifa. (2021). IMPLEMETASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI DESA BASI KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 2575-2582.
- Pambuditama, A., & Priyanto, B. (2023). ANALISIS FAKTOR RISIKO PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) UNTUK PENANGANAN KEMISKINAN EKSTRIM (PKE) DESA TRIMULYO KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK. *ISSN*, 2459-9727.
- Primordia, Y. P., Astaty, N., Ikhwan, S. N., Syafira, D. A., Sari, S. O., & Firda, A. F. (2023). Program Prioritas BSPS Dalam Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Kemasrindo, Kertapati Kota Palembang. *FORUM MEKANIKA*, 12, 9-18.
- Pujiarti, N., & Susanto, A. (2023). Analisis Faktor Risiko Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya(BSPS) unutkan Penanganan Kemiskinan Ekstrim (PKE) Desa Kluwih Kec Bandar Kab Batang. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil UMS*, 502-509.
- Qomaria, A. (2015). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3, 1-7.
- Sarbaini, Zukrianto, & Nazaruddin. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 1, 131-136.
- Setiawan, A. R., & Nawangsari, E. R. (2023). Dynamic Governance Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14, 92-100.
- Syaputra, D. A., Prakasita, D. G., Aulia, C., Roring, D., & Aditama, F. (2020). PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN. *Jurnal Community Online*, 92-110.
- Tursilarini, T. Y., & Udiati, T. (2020). DAMPAK BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) BAGI KESEJAHTERAAN SOSIAL KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KABUPATEN BANGKA. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 44, 1-21.
- Viyulia, Arenawati, & Sjafari, A. (2023). Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Niara*, 16, 1-13.

- Wijayanto, A. T. (2021). HUBUNGAN KONDISI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DAN STATUS KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *JMBI UNSRAT*, 10-19.
- Wulansari, V. A. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (R-RTLH) UNTUK MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH (MBR) DI DESA SIDOHARJO KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO. *Repository Muhamadiyah University Of Ponorogo*, 1-8.